

**PENGAWASAN KEUANGAN (KAS) PANTI ASUHAN MUSLIMAT
NAHDHLOTULULAMA PURWOGONDO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

SAIFUDDIN NUZULI

MM. 02241160

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saifuddin Nuzuli

NIM : 02241160

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 September 2007



Saifuddin Nuzuli

NIM. : 02241160

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Saifuddin Nuzuli

Lamp : Satu Berkas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, bahwa skripsi saudara,

Nama : Saifuddin Nuzuli

NIM : 02241160

Fakultas : Dakwah

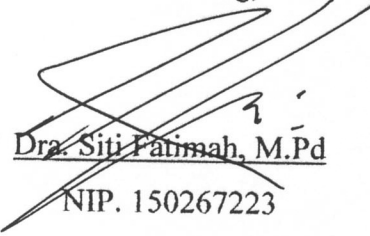
Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : PENGAWASAN KEUANGAN {KAS} PANTI ASUHAN
NAHDLOTUL ULAMA PURWOGONDO

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqosah. Harapan kami, saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Yogyakarta, 27 September 2007

Pembimbing,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 150267223



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2105/2007

Skripsi dengan judul :

**PENGAWASAN KEUANGAN (KAS) PANTI ASUHAN
MUSLIMAT NAHDLOTUL ULAMA PURWOGONDO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SAEFUDDIN NUZULI

NIM : 02241160

Telah dimunaqosyahkan pada :


H a r i : Senin

Tanggal : 19 November 2007


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

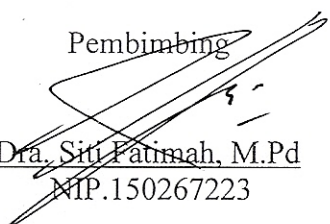
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

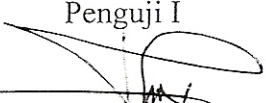
Sekretaris Sidang


Achmad Muhammad, M.Ag
NIP. 150302212

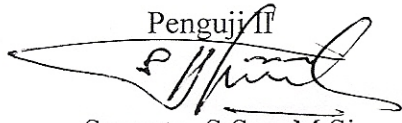
Pembimbing


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 150267223

Penguji I

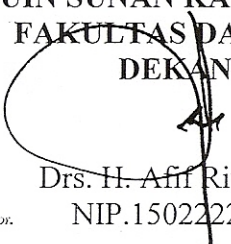

Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 150267221

Penguji II


Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 150233520

Yogyakarta, 28 Novemberber 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**


Drs. H. Afri Rifai, MS
NIP. 150222293



Lembar Pengesahan Skripsi UIN FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

Biarlah air mengalir

“dunia adalah contoh dan kenyataan adalah teori”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
untuk Bapak dan Ibu, adik-adikku,
dan saudara-saudaraku, kiai-
kiaiku, guru-guruku, ustadz-
ustadzahku dan semua teman-temanku
serta yang teristimewa dalam
diriku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, yang dengan pertolongan dan petunjuk-Nya, serta berkat karunia dan hidayat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Strata-1 (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakkultas Dakwah. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah Penulis mengakui bahwa perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini penuh dengan cobaan dan hambatan. Namun karena begitu kuatnya dorongan dan motivasi dari orang tua penulis, dan atas bimbingan pembimbing skripsi serta beberapa teman penulis, akhirnya tugas ini selesai juga. Untuk itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai. MS. selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus jadi pembimbing dalam menyusun skripsi ini Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
3. Bapak Ali Maksum selaku pengasuh panti asuhan Nahdhotul Ulama Purwogondo.
4. Bapak Kepala Panti Asuhan Nahdhotul Ulama Purwogondo beserta guru juga anak-anak yatim piatu yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan Skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku, beserta adik-adikku yang telah tulus memberi dorongan dan dukungan baik moril maupun materiil.
7. Sahabat-sahabat plat KL, Maskara, dan lainnya terima kasih atas bantuannya.
8. Sahabat-sahabat penulis di komunitas Jumali's Kost, Musyafa, Sahid, Umam, fuat, Murtando, Rosid, aceh, qomar, dan duqi
9. Semua teman-teman Manajemen Dakwah 2002. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan Skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal shalih, seraya mengharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat

Yogyakarta, 27 September 2007

ABSTRAK

Era globalisasi, dengan pesatnya teknologi dan pasar bebas menuntut manusia agar hidup lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu manusia dituntut bijaksana dalam mengambil keputusan yang terbaik.

Di era ini, salah satu tempat yang bergerak dibidang social adalah panti asuhan, panti asuhan sebagai lembaga yang bergerak di bidang social yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak sekaligus tempat penyaluran bakat dan minat yang tepat untuk menangani, merawat, memelihara, membina, mengasuh anak yatim, yatim piatu, dan juga anak-anak terlantar. Peran panti asuhan di era globalisasi adalah membimbing, mengarahkan, mendidik anak asuh agar dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan kasih sayang dan keikhlasan sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju.

Di dalam panti asuhan pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab pengurus. Pengurus mengelola keuangan yang bersumber dari para donator maupun dari sumber lainnya sesuai efisiensi dengan syariat dan kaidah yang ada.

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen keuangan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi panti asuhan di era globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan metode kuisisioner dan wawancara, sedangkan data sekunder dilakukan dengan study pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala likert yang dimasukkan ke dalam rumus regresi korelasi spearman Brown dengan menggunakan program SPSS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
a. Pengawasan.....	9
b. Pengawasan Intern.....	12
c. Prinsip-prinsip Pengawasan Intern.....	13
d. Elemen-elemen Pengawasan Intern.....	14
e. Kas.....	16

f.	Prinsip-prinsip Prosedur Penerimaan Kas.....	20
g.	Prinsip-prinsip Prosedur Pengeluaran Kas.....	20
h.	Dokumen Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama	21
i.	Panti Asuhan.....	
j.	Manfaat Perencanaan dan Pengawasan Keuangan Terhadap Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama	22
k.	Pengawasan Keuangan Dalam Islam.....	23
l.	Metode Penelitian.....	26
		30

BAB II. GAMBARAN KEUANGAN KAS DI PANTI ASUHAN

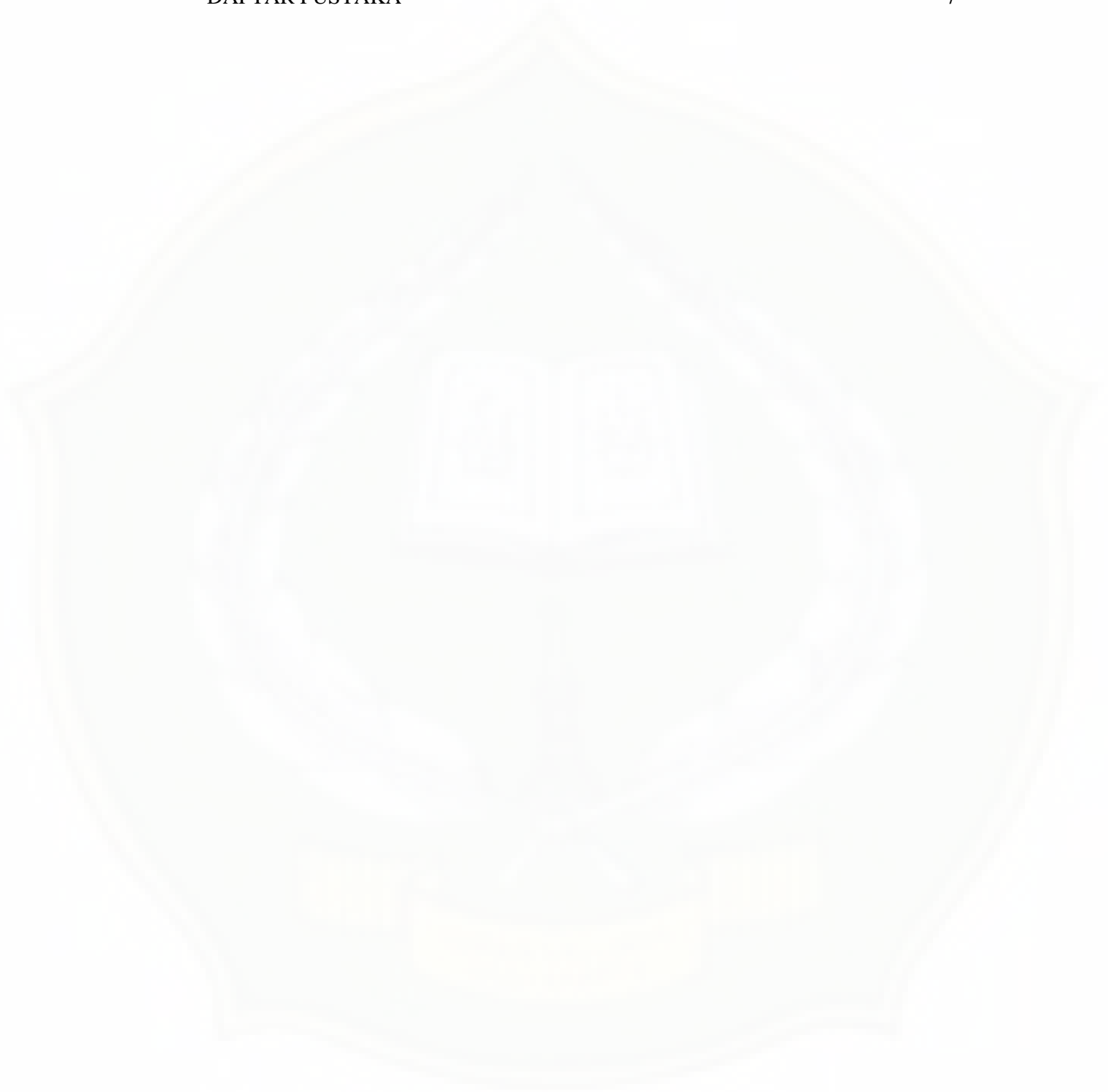
MUSLIMAT NADHATUL ULAMA

A.	Sejarah Berdiri Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama...	34
B.	Letak Geografis Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama.	35
C.	Dasar Berdirinya Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama	35
D.	Tujuan Berdirinya Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama.....	36

GAMBARAN KEUANGAN

A.	Bentuk Pengurus.....	39
B.	Kewajiban Dan Wewenang Pengurus.....	39
a.	Penasehat.....	42
b.	Ketua.....	42
c.	Sekretaris.....	43
d.	Bendahara.....	43

C. Pembantu Sidang.....	44
a. Pendidikan.....	44
b. Humas.....	44
c. Kegiatan Anak.....	44
d. Keamanan.....	45
e. Kebersihan.....	45
f. Kesehatan.....	45
g. Perlengkapan.....	45
h. Konsumsi.....	46
i. Bimbingan dan Penyuluhan.....	46
D. Bentuk Koordinasi Organisasi.....	48
E. Penerimaan Anak Asuh.....	48
F. Gambaran Umum Keuangan (Kas) Di Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama.....	50
BAB III. HASIL PENELITIAN PENGAWASAN KEUANGAN PANTI ASUHAN MUSLIMAT NADLATUL ULAMA	
A. Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama.....	54
B. Pengawasan Keuangan Terhadap Kas di Panti Asuhan MUSLIMAT Nadhatul Ulama.....	58
BAB IV. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak, yaitu tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu. Islam dengan syari'atnya, memerintahkan kaumnya agar memperlakukannya dengan anak yatim dengan baik, menjamin kebutuhannya, membimbing dan mengarahkan sehingga anak tersebut terbina dan terdidik dengan baik, tumbuh dengan akhlak yang mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan, kasih sayang dan keikhlasan.

Berpijak pada syari'atnya Islam, kesadaran para dermawan dan orang-orang yang mengerti atas keadaan bangsa dan memahami bagaimana nasib para penerus bangsa yang berada dipundak para generasi berikutnya menjadi suatu kontribusi berupa pemikiran dan materi.

Panti Asuhan Muslimat Nahdhotul Ulama' Purwogondo Kalinyamatan Jepara merupakan yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu yang terbentuk dari gagasan warga yang semula setiap tahun mengadakan santunan kepada anak yatim piatu. Panti asuhan ini semula hanya membina beberapa anak yatim piatu saja, tetapi pada perkembangannya membina semakin banyak anak yatim piatu. Untuk memenuhi kebutuhan mereka salah satunya harus ditopang dengan materi,

dalam hal ini dana yang mencukupi kebutuhan sehari-hari, yakni membutuhkan suplai dana untuk bisa menjalankan dan mengembangkan panti ke arah yang lebih baik. Selama kurun waktu dari berdirinya panti asuhan telah menerapkan pengawasan keuangan terhadap kas dengan sederhana, namun saat ini dengan berkembangnya panti asuhan dan sistem keuangan (kas) tidak bisa hanya dilakukan sistem pengawasan yang sederhana namun harus memiliki sistem pengawasan yang lebih baik. Kekurangan-kekurangan selalu melekat pada semua sektor dan perangkat dari kehidupan di panti asuhan dapat segera dibenahi. Kelemahan administratif, organisatoris, dan manajemen, masih memerlukan pembenahan.

Realitas yang ada, tidak jarang sebuah keberhasilan suatu organisasi tergantung dari kemampuan dalam mengendalikan kas. Pengendalian kas realitasnya dengan semakin baik sistem keuangan walaupun dengan dana yang minimal atau biaya yang tidak begitu banyak tetapi dikelola dengan manajemen keuangan yang baik dan adanya transparansi pembukuan maka suatu lembaga akan berjalan dengan baik.

Manajemen pembukuan pada Panti Asuhan Muslimat Nahdhotul Ulama' Purwogondo Kalinyamatan Jepara dibukukan dalam pembukuan kas. Pembukuan keuangan atau kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening koran". Kas merupakan suatu alat yang paling fleksibel dan likuid yang berguna sebagai alat tukar yang memungkinkan manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya, agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan

rencana, maka perlu adanya pengawasan untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi.

Pengawasan adalah merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengawasan sering diartikan sebagaimana beberapa definisi berikut ini. “Pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”¹.

Sedangkan beberapa definisi tentang pengawasan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut Pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti²

Ahmed Belkaoul mendefinisikan pengawasan adalah Kontrol yang dianggap memiliki suatu fungsi pokok : untuk membantu menjamin agar perilaku manusia dalam organisasi itu tetap sejalan dengan tujuan organisasi. Dan strategi ini harus merupakan jalan terbaik yang dipilih untuk mencapai tujuan organisasi³.

Pengawasan keuangan pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama Purwogondo bertujuan agar setiap kegiatan keuangan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

¹ Sofyan Syafri Harahap. 1995. *Akuntansi Pengawasan dan manajemen Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi,.) hal.77.

² *Ibid.* hlm 107

³ *Ibid.* hlm 82

Dalam pengawasan keuangan Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama ada dua hal yang diperoleh yaitu informasi dan pertanggungjawaban. Dari sistem akuntansi pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama dapat menyusun informasi aktual sekaligus merupakan suatu pertanggungjawaban (*Accountability*) dari kegiatan operasional yang dilaksanakan setiap pusat-pusat pertanggung (*Responsibility Center*). Sejalan dengan ini pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama telah memiliki sistem akuntansi disusun sedemikian rupa dengan maksud untuk :

- a. Mendapatkan data dan informasi yang up to date
- b. Meningkatkan *Internal Control* (Pengawasan Interen)
- c. Meningkatkan efisiensi dan keteraturan administrasi⁴

Akuntansi Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama sangat berperan dalam melakukan fungsi pengawasan khususnya melalui pendekatan sistem. Pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama, telah memiliki lembaga pengawasan (Internal audit/controller) yang posisinya independen. Otorisasi yang disebar, yakni tidak membiarkan satu unit berkuasa untuk menyelesaikan keseluruhan urusan dari A sampai Z. Memisahkan petugas mencatat dengan petugas yang menguasai AKTIVA tertentu. Misalnya kasir dengan pembukuan. Pengawasan dilakukan sewaktu-waktu secara “*surprise*” tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan harus “*continous*”. Telah menggunakan alat-alat pengawasan formulir dan otorisasi, misalnya bukti pengeluaran kas yang harus ditandatangani tiga pejabat. Slips

⁴ *Ibid* 83

penyetoran dan lain-lain. Menggunakan alat-alat mekanis seperti komputer, mesin hitung, cash register dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan memiliki suatu fungsi pokok untuk membantu menjamin agar dalam organisasi itu tetap sejalan dengan tujuan organisasi dengan meningkatkan *Internal Control* (Pengawasan Interen), meningkatkan efisiensi dan keteraturan administrasi dan mendapatkan data keuangan secara *up to date*.

Beberapa sifat pengawasan yang efektif sebagai berikut :

- a. Pengawasan harus dipahami sifat dan kegunaannya oleh karena itu harus dikomunikasikan.
- b. Pengawasan harus mengikuti pola yang dianut oleh organisasi.
- c. Pengawasan harus diidentifikasi segera.
- d. Pengawasan harus fleksibel
- e. Pengawasan harus ekonomis.

Agar pengawasan dapat berjalan dengan efektif dari segi akuntansi.

- a. Struktur organisasi yang baik
- b. Sistem otorisasi dan tanggungjawab yang jelas
- c. Struktur akuntansi yang baik yang mempunyai ciri :
 - Adanya bagian perkiraan
 - Pedoman akuntansi
 - Daftar tugas
 - Perkiraan kontrol
 - Dokumen yang sudah dinomori kian

- Metode lainnya
- d. Kebijakan personalia yang baik
- e. Adanya badan atau staf internal auditor
- f. Dewan Pengawasan (Komisaris) yang kompeten dan aktif.⁵

Dari uraian diatas pengawasan terhadap keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan kesuksesan suatu organisasi, dengan pengawasan keuangan maka dapat minimalisasi kesalahan suatu kegiatan keuangan, bahkan jika ada kesalahan akan dapat dihindarkan, karena sebelum terjadi penyimpangan sedini mungkin penyimpangan itu dapat diketahui. Inti dari pengawasan adalah terselenggaranya suatu kegiatan yang sesuai dengan rencana yang dibuat dengan realisasi kegiatan.

Selaras dengan inti pengawasan keuangan yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengawasan di bidang keuangan (kas) dengan mengambil obyek pengawasan kas di Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo. Panti asuhan merupakan tempat khusus untuk memelihara anak yatim yang dipelihara dipanti asuhan diharapkan akan menjadi generasi penerus dan manusia yang berpendidikan, Memelihara anak yatim bukan hanya memberi makan, minum, dan memenuhi kebutuhannya saja, akan tetapi harus meliputi pemberian pendidikan jasmani dan rohani, hal ini agar kelak mereka menjadi manusia dewasa yang taat pada agama, dapat mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan dapat berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

⁵ Vincent Gospersz. 2004. *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).hal.2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian maka dapat dirumuskan :

1. Apakah fungsi pengawasan yang terdapat di dalam fungsi manajemen yaitu pada perencanaan, mengorganisasi sampai dengan kontroling atau pengawasan sudah berfungsi secara optimal ?
2. Apakah manajemen kas dari segi pengendalian sudah berfungsi secara optimal ?
3. Apakah sistem pengawasan intern terhadap kas yang ada di Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo sudah berfungsi secara optimal ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan pengawasan keuangan terhadap kas di Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis.

Memberikan kontribusi keilmuan kepada semua civitas akademik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang Manajemen Dakwah. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai pertimbangan dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai usaha mendokumentasikan sebuah Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo dalam bentuk karya ilmiah, dan tentunya dapat dibaca bagi masyarakat muslim khususnya dan khalayak ramai umumnya demi lebih menghayati nilai-nilai yang terkandung didalam suatu lembaga keuangan syari'ah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada Manajemen Dakwah dan masyarakat untuk kelangsungan hidup bersama.

3. Manfaat bagi Panti Asuhan Nahdlotul Ulama' Purwogondo

Manfaat yang didapat bagi panti asuhan lebih dapat meningkatkan pengawasan keuangan (kas), dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam sistem pengawasan keuangan sehingga Panti Asuhan Nadhatul Ulama Purwogondo dapat lebih maju di kemudian hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Dalam telaah pustaka ini menegaskan bahwa judul skripsi "PENGAWASAN KEUANGAN (KAS) DI PANTI ASUHAN NAHDLOTUL ULAMA' PURWOGONDO." Telaah atas fungsi pengawasan pada program keuangan di panti asuhan belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis yang lain.
2. Kemudian skripsi Elida Nur Fitriniati yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Menilai Tingkat Kesehatan Dengan Metode Camel". Skripsi ini membahas tentang analisis keuangan yang diterapkan di Bank Muamalat,

seharusnya ada desentralisasi manajemen keuangan yang mampu memberikan kewenangan Bank Muamalat.

3. Terkait dengan temuan di atas, penulis melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian ini berjudul: “PENGAWASAN KEUANGAN (KAS) DI PANTI ASUHAN NAHDLLOTUL ULAMA’ PURWOGONDO.” (telaah atas fungsi strategi manajemen pengawasan keuangan di panti asuhan). Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengawasan keuangan sehingga lembaga organisasi untuk meningkatkan mutu organisasi dan pendidikan anak yatim piatu di Panti Asuhan Nahdlotul Ulama’.

Penelitian tentang pengawasan keuangan pada panti asuhan masih sangat terbatas, maka pada penelitian ini penulis sangat tertarik dengan pengawasan keuangan pada panti asuhan yang memfokuskan pada pengawasan keuangan terutama pada pengawasan kas.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengawasan

Pengawasan adalah merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya, agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana, pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan

kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi. Sedangkan pengertian pengawasan adalah sebagai berikut :

“Pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”.⁶

Menurut Abdul Halim pengertian pengawasan yaitu: “suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan.”⁷

Berbagai pengertian pengawasan diatas pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan diharapkan pengawasan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan maka langsung diadakan tindak koreksi. Pengawasan menjadi tugas pimpinan/manajer harus menguasai apa yang direncanakan, dengan demikian akan dapat melakukan pengawasan secara efektif dan efisien. Antara perencanaan dan pengawasan ada keterkaitan yang sangat erat. Tidaklah berlebihan bila dikatakan perencanaan yang sempurna akan memberikan mekanisme kontrol dan efektif dan efisien. Pelaksanaan harus sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan pada perencanaan.

Proses dasar pengawasan ada tiga tahap, yakni antara lain :

⁶ Sofyan Syafri Harahap. 1995. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi). hal.77

⁷ Abdul Halim, Bambang Supomo.1990. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE). hal.119.

- a. Menyusun standar kerja (*standart operating procedure* dan petunjuk pelaksanaan)
- b. Ukuran pelaksanaan atas dasar standar yang ada dengan melakukan koreksi pada standar dan perencanaan.⁸

Pada dasarnya, langkah pengawasan adalah sistem/mekanisme untuk mengetahui informasi tentang : “Apa yang terjadi pada saat proses pelaksanaan sedang berlangsung”. Data yang diperoleh merupakan data yang pada waktu tertentu dalam proses pelaksanaan.

Dari beberapa kajian tentang pengawasan pelaku-pelaku pengawasan itu sebagai berikut⁹ :

1. Tuhan sebagai penguasa alam semesta, dimanifestasikan dalam agama.
2. Manusia pribadi baik atasan, bawahan, atau pribadi sendiri.
3. Sistem intern yang didesain dalam suatu unit lembaga.
4. Lingkungan masyarakat baik sosial, budaya, adat, kebiasaan.
5. Gabungan dari masing-masing unsur.

Manajemen pengawasan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mampu mengelola kas dan meminimumkan resiko kehilangan, kecurangan atau penyelewengan yang ada agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar dan tidak terjadi kondisi likuid. Pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan,

⁸ *Ibid*, hal 94.

⁹ Sofyan Syafri Harahap. 1995. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi. hal.80

menilai dan mengoreksinya dengan tujuan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana.

2. Pengawasan Interen

Selaras dengan pengertian pengawasan secara umum, pengawasan intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam struktur organisasi panti asuhan.

Sedangkan pengertian pengawasan intern secara umum adalah : Pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.⁹

Menurut Ashari, pengertian kontrol intern yaitu aktivitas penelitian yang membahas dalam suatu perusahaan mengenai pembukuan, keuangan dan operasi-operasi lainnya sebagai dasar untuk bantuan yang melindungi dan konstruktif kepada pimpinan perusahaan.¹⁰

Tujuan diadakan pengawasan interen yaitu: (1) Menjaga kekayaan organisasi, (2) Mengecek ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi (3) Mendorong efisiensi (4) Mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

⁹ Zaki Boridwan. 1988. *Intermedia Accounting*. Yogyakarta: BPFE. hal.13

¹⁰ Ashari. 1986. *Auditing*. Yogyakarta: FPIS IKIP. hal.57

2.1 Prinsip-prinsip Pengawasan Intern

Berdasarkan pada pengawasan intern. yang efektif dengan konsepsi pertanggungjawabannya maka prinsip-prinsip pengawasan intern adalah:

- a. Tanggung jawab untuk melaksanakan tiap tugas harus ditetapkan.
- b. Pembukuan dan operasi keuangan harus dipisahkan
- c. Semua cara pemeriksaan mengenai ketelitian harus dipergunakan untuk mendapat kepastian tentang kebenaran dari operasi dan pembukuan
- d. Tidak seorang pun boleh disertai juga mengerjakan suatu transaksi perusahaan secara keseluruhan artinya tanpa campur tangan orang lain.
- e. Para petugas harus diikat dalam suatu perjanjian
- f. Para petugas harus digilir dalam pekerjaannya, bila mungkin petugas yang mempunyai kedudukan kepercayaan harus secara berkala mengambil cuti (adanya rotasi jabatan/*tour of duty*)
- g. Para petugas harus dipilih secara seksama dan dilatih
- h. Instruksi untuk tiap fungsi harus diberikan secara tertulis harus dibuat suatu manual mengenai berbagai prosedur yang akan meningkatkan efisiensi dan menghindarkan kesalahpahaman.
- i. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari sistem tata buku berpasangan sebagai alat pengamanan tidak boleh dilebihkan.
- j. *Controlling account* harus dipergunakan sebanyak mungkin
- k. Alat-alat mekanis dimana mungkin harus dipergunakan walaupun harus dijaga jangan sampai terjadi kesalahan atau manipulasi data

dalam pemakaian alat mekanis, namun dengan menggunakan prosedur kerja dapat dipermudah ¹¹

2.2 Elemen-elemen Pengawasan Intern

Elemen-elemen pengawasan intern secara langsung berhubungan dengan tujuan pengawasan intern menurut Bambang Hartadi ada 4 elemen yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Dalam pemisahan tanggung jawab ini ada 4 hal yang harus diperhatikan:
 1. Bagian penyimpanan aktiva harus dipisahkan dari bagian akuntansi. Tujuannya menghindari kecurangan/penyalahgunaan aktiva.
 2. Bagian yang melakukan otorisasi harus dipisahkan dengan bagian yang menyimpan. Tujuannya agar ada internal check antara bagian otorisasi dengan bagian yang menyimpan, sehingga dapat dihindari apabila ada penyalahgunaan.
 3. Adanya pemisahan fungsi operasi dan pencatatan. Tujuannya agar bagian operasi dapat melaksanakan kegiatan tugas atau tanggung jawabnya secara benar.
 4. Pemisahan fungsi dalam bagian pencatatan atau akuntansi.

¹¹ Sumerjo. *Anditing*. Jakarta: SMAS Study Club. hal.136

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengendalian atau pengawasan terhadap kegiatan Panti Asuhan dan pengawasan akuntansinya. Sistem wewenang merupakan sistem yang mengarah pada dapat tidaknya suatu kegiatan dilaksanakan. Prosedur dapat diartikan: urutan kegiatan tulis-menulis yang biasanya menyangkut beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, guna menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi yang sering berulang ¹²
- c. Praktek yang sehat yang dijalankan didalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap-tiap bagian organisasi. Praktek yang sehat adalah setiap karyawan dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
- Dari keempat elemen pengawasan intern tersebut elemen karyawan yang bermutu merupakan elemen yang paling penting. Jika karyawan kompeten dan dapat dipercaya, berbagai elemen pengawasan intern yang lainnya dapat ditiadakan. Namun karyawan yang bermutu dan dapat dipercaya belum cukup untuk menjadi satu-satunya elemen pengawasan intern untuk tercapainya tujuan pengawasan intern, ketiga elemen lainnya juga mengatasi adanya kelemahan-kelemahan yang

¹² Bambang Hartadi, 1997. *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungan dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: BPFE. hal.61

bersifat manusiawi.

3. Kas

Agus Sartono menyatakan bahwa "Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening koran". Kas merupakan suatu alat yang paling fleksibel dan likuid yang berguna sebagai alat tukar yang memungkinkan manajemen dalam menjalankan kegiatannya¹³

Manajemen kas meliputi tiga hal pokok yaitu penentuan aktiva yang optimal, menentukan metode yang paling efisien dalam mengendalikan pengumpulan dan penggunaan dana, dan menentukan jenis investasi jangka pendek yang tepat. Manajemen kas juga meliputi sebuah perencanaan kas (*budgeted cash*) dan pengendalian kas, sehingga kas akan selalu dalam kondisi yang optimal (cukup). Kondisi kas yang terlalu besar (*excess cash*) atau bisa dikatakan kas berada pada batas atas, perusahaan tentunya akan mengambil kebijakan untuk membeli surat berharga, mengadakan diversifikasi produk atau pengalokasian kas yang ada ke arah pengembangan perusahaan.

Manajemen kas meliputi tiga hal pokok yaitu penentuan aktiva yang optimal, menentukan metode yang paling efisien dalam mengendalikan pengumpulan dan penggunaan dana, dan menentukan jenis investasi jangka pendek yang tepat bagi perusahaan. Manajemen kas juga

¹³ Agus Sartono. 1997. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. hal.519

meliputi sebuah perencanaan kas (*budget cash*) dan pengendalian kas, sehingga kas akan selalu dalam kondisi yang optimal (cukup). Kondisi kas yang terlalu besar (*excess cash*) atau bisa dikatakan kas berada pada batas atas, perusahaan tentunya akan mengamhil kebijakan untuk membeli surat berharga, mengadakan diversifikasi produk atau pengalokasian kas yang ada ke arah pengembangan perusahaan.

Dalam pengawasan keuangan ada dua hal yang diperoleh yaitu informasi dan pertanggungjawaban. Dari sistem akuntansi dapat menyusun informasi aktual sekaligus merupakan suatu pertanggungjawaban (*Accountability*) dari kegiatan operasional yang dilaksanakan setiap pusat-pusat pertanggung (Responsibility Center). Sejalan dengan ini perlu diketahui bahwa sistem akuntansi disusun sedemikian rupa dengan maksud untuk :

- a. Mendapatkan data dan informasi yang up to date
- b. Meningkatkan *Internal Control* (Pengawasan Interen)
- c. Meningkatkan efisiensi dan keteraturan administrasi¹⁴

Akuntansi sangat berperan dalam melakukan fungsi pengawasan khususnya melalui pendekatan sistem. sistem yang baik yaitu :

- a. Harus ada lembaga pengawasan (Internal audit/controller) yang posisinya independen.
- b. Otorisasi harus disebar, jangan dibiarkan satu unit berkuasa untuk menyelesaikan keseluruhan urusan dari A sampai Z.

¹⁴ *Ibid*, hal. 45

- c. Memisahkan petugas mencatat dengan petugas yang menguasai AKTIVA tertentu. Misalnya kasir dengan pembukuan.
- d. Pengawasan harus dilakukan sewaktu-waktu secara “*surprise*” tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan harus “*continous*”
- e. Mutasi juga memungkinkan terjadinya pengawasan.
- f. Menggunakan alat-alat pengawasan formulir dan otorisasi, misalnya bukti pengeluaran kas yang harus ditandatangani tiga pejabat. Slips penyeteroran dan lain-lain.
- g. Menggunakan alat-alat mekanis seperti komputer, mesin hitung, cash register dan lain-lain.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan memiliki suatu fungsi pokok untuk membantu menjamin agar dalam organisasi itu tetap sejalan dengan tujuan organisasi dengan meningkatkan *Internal Control* (Pengawasan Interen), meningkatkan efisiensi dan keteraturan administrasi dan mendapatkan data keuangan secara *up to date*.

Beberapa sifat pengawasan yang efektif sebagai berikut :

- a. Pengawasan harus dipahami sifat dan kegunaannya oleh karena itu harus dikomunikasikan.
- d. Pengawasn harus mengikuti pola yang dianut oleh organisasi.
- e. Pengawasan harus diidentifikasi segera.
- f. Pengawasan harus fleksibel
- g. Pengawasan harus ekonomis.

¹⁵ *Ibid*, hal.78

Agar pengawasan dapat berjalan dengan efektif dari segi akuntansi.

- a. Struktur organisasi yang baik
- b. Sistem otorisasi dan tanggungjawab yang jelas
- c. Struktur akuntansi yang baik yang mempunyai ciri :
 - Adanya bagian perkiraan
 - Pedoman akuntansi
 - Daftar tugas
 - Perkiraan kontrol
 - Dokumen yang sudah dinomori kian
 - Metode lainnya
- d. Kebijakan personalia yang baik
- e. Adanya badan atau staf internal auditor
- f. Dewan Pengawasan (Komisaris) yang kompeten dan aktif.¹⁶

Sebuah manajemen kas yang baik dibutuhkan *control intern* yang baik dan tepat guna. Mulyadi, menyatakan bahwa "Pengawasan intern ini sangat penting ditujukan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen"¹⁷

¹⁶ Vincent Gospersz. 2004 *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. hal.2

¹⁷ Mulyadi.1993. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN. hal.165

Pengawasan intern dalam arti luas dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Pengawasan akuntansi (*internal accounting control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan, terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi.
2. Pengawasan administratif (*internal administrative control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen¹⁸

Dalam rangka menciptakan sistem pengawasan intern yang baik dalam suatu organisasi ada empat elemen pokok yang harus dipenuhi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.
4. Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Elemen-elemen pokok diatas pada dasarnya untuk mengurangi resiko terjadinya kecurangan dan penyelewengan yang rnengakibatkan kerugian terhadap harta kekayaan panti asuhan. Oleh karena itu keempat

¹⁸ *Ibid*, hal.166

elemen pokok ini harus ada untuk menciptakan suatu sistem pengawasan intern terhadap kas yang baik di dalam suatu panti asuhan.

Keberadaan suatu sistem pengawasan intern terhadap kas sangatlah diharapkan, supaya segala tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan kalau ada kemungkinan-kemungkinan penyimpangan yang merugikan maka dapat ditekan sekecil mungkin. Oleh karena itu, sistem pengawasan intern terhadap kas merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang tidak boleh diabaikan, karena sistem pengawasan intern sangat mendukung tercapainya tujuan panti asuhan dan mampu menghasilkan output seperti yang diharapkan manajemen.

3.1 Prinsip-prinsip Prosedur Penerimaan Kas

Beberapa prinsip prosedur penerimaan kas yang dijadikan pedoman antara lain:

- a. Tanggung jawab yang berhubungan dengan penerimaan kas harus ditetapkan dengan jelas.
- b. Penanganan fisik penerimaan dan pembukuannya harus dipisahkan
- c. Kasir tidak boleh melakukan tugas pembukuan piutang dan utang
- d. Setiap kali terjadi penerimaan kas harus segera dicatat dan penerimaan kas harus dibuat buku penerimaan
- e. Semua kas yang diterima harus disetor ke bank pada hari penerimaannya/hari berikutnya dan harus ada bukti setorannya.
- f. Dokumen harus diberi nomor urut tercetak agar penggunaannya dapat

diawasi

- g. Sedapat mungkin dipergunakan peralatan yang berguna untuk pelaksanaan pengawasan
- h. Harus ada pencocokan dokumen yang dibuat oleh bagian perusahaan untuk mencegah kecurangan.

3.2 Prinsip-prinsip Prosedur Pengeluaran Kas

Untuk menciptakan suatu pengawasan intern yang baik prosedur pengeluaran kas harus sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab yang berhubungan dengan pengeluaran kas harus ditetapkan dengan jelas.
- b. Tugas pengeluaran kas dipisahkan dari tugas pembukuan kas, utang dan piutang.
- c. Pengeluaran kas hanya dilakukan, setelah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- d. Semua pembayaran dilakukan dengan cek kecuali untuk pembayaran dalam jumlah kecil.
- e. Setelah pembayaran dilakukan, semua dokumen pendukungnya harus diberi tanda untuk mencegah penggunaan kembali dokumen tersebut.
- f. Sedapat mungkin dipergunakan peralatan yang berguna untuk pengawasan.
- g. Harus ada pencocokan dokumen-dokumen yang dibuat oleh bagian-

bagian perusahaan atau pihak lain untuk mencegah kecurangan.

3.3 Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam sistem kas adalah:

a. Bukti kas masuk

Dokumen ini yang membuat adalah bagian piutang sebagai tanda terima uang yang dikirimkan kepada kreditur dan sebagai bukti dasar penerimaan kas dari piutang.

b. Surat pemberitahuan dari debitur

Dokumen ini dimaksudkan sebagai pemberitahuan untuk apa pembayaran debitur tersebut dilakukan.

c. Daftar surat pemberitahuan

Dokumen ini berisi daftar surat pemberitahuan yang diterima debitur beserta jumlah rupiahnya dokumen ini dibuat oleh bagian sekretariat

- Bukti setor bank

Dokumen ini untuk menyetorkan uang tunai ke bank yang dibuat oleh bagian kasir.

- Bukti kas keluar

Berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen.

- Permintaan pengeluaran kas kecil

Berfungsi sebagai dokumen untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dokumen ini

berfungsi untuk bukti dikeluarkannya kas kecil.

- Bukti pengeluaran kas kecil

Berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil, yang dibuat oleh pemakai kas kecil.

4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga atau yayasan yang tepat untuk menangani masalah tersebut di atas dalam rangka penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai saran peningkatan pendidikan bagi anak-anak. Maksudnya yaitu tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar. Mereka ada karena keadaan tertentu, sebagaimana yang kita ketahui yaitu karena krisis di segala bidang terlebih krisis keuangan dan krisis kepercayaan yang berkepanjangan menyebabkan penderitaan, kelaparan dan putusnya pendidikan. Kondisi itulah yang menyebabkan bertambahnya anak terlantar, yatim piatu. Para anak asuh menginginkan kebutuhan mereka terpenuhi seperti anak yang lainnya, akan tetapi karena suatu keadaan yang tidak memungkinkan menyebabkan mereka menjadi terlantar. Untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka kadang tak mampu apalagi kebutuhan yang lainnya seperti sekunder¹⁹.

¹⁹ Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo Kalimayatan Jepara, Dalam Laporan Tahunan

5. Manfaat Perencanaan dan Pengawasan Keuangan terhadap Panti Asuhan

Yatim, dan anak yatim piatu merupakan permasalahan yang serius untuk mendapat perhatian. Anak-anak terlantar adalah komunitas yang terabaikan oleh sebagian besar masyarakat, mereka hidup terlunta-lunta dan tidak memiliki masa depan yang baik. Problem kemiskinan yang menghimpit disatu sisi dan problem keterbelakangan disisi lain, menjadikan mereka terpaksa menjalani hidup yang keras. Menjadi peminta-minta dan pengamen di perempatan jalan dilakukan sekedar untuk mengais rejeki.

Keberadaan mereka di jalanan memiliki dampak tersendiri bagi diri mereka khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menjadi peminta-minta memiliki dampak psikologis, anak-anak bekerja, namun pekerjaan yang dilakukan tidak menumbuhkan kreativitas mereka, bahkan semakin menjadikan mereka terpuruk dalam ketidak berdayaan. Implikasinya adalah jiwa peminta-minta yang tumbuh, bukannya jiwa kemandirian.

Dampak buruk keberadaan mereka di jalanan adalah ancaman kekerasan, baik fisik maupun psikis. Kekerasan tersebut bisa datang dari sesama anak jalanan maupun masyarakat. Stigma negatif dari masyarakat, seperti anak-anak nakal, sampah masyarakat, pembuat onar, menjadikan mereka semakin terasing dari lingkungan. Sehingga yang terjadi adalah rasa putus asa yang mereka dapatkan. Hal tersebut yang mejadikan mereka melakukan tindakan yang kurang terpuji. Memaksa, menipu, mencuri, dan sebagainya. Segala perilaku menyimpang dan berentangan denag moralitas ynag berujung pada dekadensi akhlak.

“Nabi Muhammad diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia”. Pada konteks ini, dekadensi moral anak-anak terlantar sudah semestinya mendapat perhatian yang serius dari lembaga-lembaga sosial (Panti Asuhan) melalui dakwah yang dilakukan²⁰

Manfaat perencanaan strategik pengawasan pada panti asuhan, Berguna bagi perencanaan untuk perubahan dalam lingkungan dinamik yang kompleks. Perencanaan strategik adalah proaktif, sehingga organisasi publik disarankan untuk proaktif mencari dan melakukan perubahan, dan bukannya bersifat reaktif terhadap situasi, Berguna untuk pengelolaan hasil-hasil (*managing for result*) perencanaan strategik merupakan suatu proses dari diagnosis, penerapan tujuan (*objective setting*), dan pembangunan strategi (*strategy building*) yang merupakan bagian penting dari manajemen yang berorientasi pada hasil. Perencanaan strategik berlandaskan pada pertimbangan yang hati-hati dari suatu kapasitas dan lingkungan. Organisasi yang mengarahkan pada keputusan-keputusan pengalokasian sumber-sumber daya yang signifikan. Perencanaan strategik merupakan suatu alat manajerial yang penting sektor public diharapkan untuk memfokuskan perhatian pada pencapaian dan peningkatan output setiap tahun. Dengan kata lain, hasil-hasil seyogyanya mulai difokuskan pada efisiensi dan efektivitas operasional. Perencanaan strategik memungkinkan sektor public mengembangkan suatu sistem yang memfasilitasi peningkatan terus-menerus pada semua tingkat dalam manajemen organisasi. Perencanaan strategic berorientasi masa depan. Perencanaan strategic melibatkan suatu usaha yang disiplin untuk

²⁰ Widjaja A.W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara: Jakarta. hal 14

membantu membentuk dan membimbing pada apa yang diharapkan oleh manajemen, apa yang harus dilakukan, dan mengapa itu dilakukan. Perencanaan strategik membutuhkan pengumpulan informasi berskala makro, suatu eksplorasi alternatif-alternatif, dan merupakan suatu landasan bagi implikasi masa depan dan keputusan-keputusan sekarang. Perencanaan strategik mampu beradaptasi (*adaptable*). Meskipun perencanaan dilakukan untuk jangka panjang, peninjauan ulang dan pembaharuan secara teratur untuk menentukan kemajuan dan menilai ulang validitas dan rencana - berdasarkan pada isu-isu strategik yang tidak tercakup dalam penilaian internal maupun eksternal akan membuat perencanaan strategik menjadi fleksibel dan mampu beradaptasi. Dengan demikian rencana dapat diperbaharui untuk membuat penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk menanggapi lingkungan yang berubah dan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang menetapkan target untuk kinerja (*targets for performance*), memfasilitasi cara-cara untuk memeriksa kemajuan, dan memberikan panduan atau penunjuk untuk rencana-rencana operasional dan anggaran (*budgets*) yang sedang berlangsung. Perencanaan strategik adalah penting untuk mendukung pelanggan perencanaan strategik menetapkan hal-hal yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk memenuhi ekspektasi pelanggan. Agen-agen pemerintah harus mengakui bahwa mereka memiliki pelanggan (*customer*) dan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*). Hal ini mengharuskan adanya perubahan sikap yang didukung oleh proses perencanaan strategik, di mana identifikasi kebutuhan pelanggan menjadi hal yang mendasar. Perencanaan strategik mempromosikan komunikasi perencanaan strategik memudahkan komunikasi dan partisipasi,

mengakomodasi keinginan dan nilai-nilai yang berbeda, membantu pembuatan keputusan yang teratur, dan menjamin keberhasilan dan implementasi sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan (*goals and objectives*). Perencanaan strategik meningkatkan komunikasi tidak hanya dari manajer atas kepala karyawan atau sebaliknya, tetapi juga lintas fungsi/divisi dan program-program.

6. **Pengawasan Keuangan dalam Islam**

Penulis merumuskan teori tentang keuangan dan akuntan Islam. Qur`an mengakui pentingnya membuat catatan sebagaimana diatur dalam Surat Al-Baqarah ayat 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِذَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمْلََّهُ فَالْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka haendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang hendak ditulis itu), dan hendaklah bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan

dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil: dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika mu`amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika kamu tidak menulisnya). Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan hal itu, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Hal ini membuktikan pengalaman yang biasa menimbulkan kontroversi tentang bagaimana melaksanakan bisnis yang benar sesuai dengan ketentuan Allah.

G. Metode Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, *facta finding*, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskriptif yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.²¹

Untuk memperoleh data subyektif mungkin dalam penelitian ini, maka akan digunakan beberapa hal yang meliputi : metode penentuan sumber data, fokus penelitian, metode pengumpulan data, dan metode penelitian data.

²¹ Irwan Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Remaja Rosda Karya. hal.35

1. Subyek dan Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang mejadi subyek penelitian adalah dewan pengurus Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo pada umumnya dan pengurus keuangan pada khususnya, yaitu sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial yang mengasuh dan membina akhlak al-karimah anak-anak yatim piatu, anak-anak putus sekolah, dan anak-anak yang kurang beruntung akibat keadaan ekonomi yang lemah.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah strategi pengawasan di bidang keuangan terhadap kas di Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo.

2. Metode Pengumpula Data

Agar data dapat terkumpul denga lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dibawah ini akan digunakan beberapa metode :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipatif, dimana observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.²² Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif panti asuhan, data keuangan, data kas, data pengawasan terhadap kas.

²² Sutrisno Hadi. 1992. *Metode Research*. Jogjakarta, Andi Offset. hal.136

b. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.²³ Digunakan untuk mendapatkan informasi terutama untuk gambaran umum pengawasan keuangan terhadap kas.

c. Wawancara, Interview

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara, interview bebas terpimpin, dimana pewawancara, interviwer membawa kerangka pertanyaan, *frame work of question* untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak berstruktur, yaitu dengan hanya memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.²⁴ Pengumpulan data melalui wawancara terhadap dewan pengurus Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo pada umumnya dan pengurus keuangan pada khususnya.

3. Metode Analisa Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, akan digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode deskriptif non statistic dengan penyajian dari umum ke khusus (deduktif-induktif).²⁵ Yakni peneliti mengamati strategi

²³ *Ibid*, hal.31

²⁴ *Ibid*, hal.132

²⁵ Lexy J. Moleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya.

pengawasan keuangan yang dilakukan di panti asuhan. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menganalisa keseluruhan data yang diperoleh, kemudian dipaparkan secara sistematis dalam bentuk kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama Purwogondo-Kalinyamatan-Jepara telah menyelenggarakan sistem pengawasan keuangan (kas) yang baik, dapat dipercaya, dan transparan. Sistem pengawasan keuangan (kas) tersebut dikatakan baik setelah peneliti mengadakan penelitian sebagai berikut :

1. Pembukuan keuangan kas pada Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama Purwogondo telah tercatat secara sederhana, tertip, dan rapi. Pada laporan keuangan telah tercatat uang masuk, uang keluar, dan saldo, dengan disertakan tanggal, uraian serta keterangan. Pada pencatatan diadakan tutup buku ditiap bulannya, dengan ditanda tangani oleh ketua Panti Asuhan, sekretaris, dan dengan mengetahui kapala desa setempat. Hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan (kas) tercatat dengan sederhana dan transparan.
2. Struktur akuntansi Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama telah memiliki adanya bagian perkiraan misalnya perkiraan uang pengeluaran untuk jangka waktu bulan kedepan, adanya pedoman akuntansi, daftar tugas yang jelas, perkiraan kontrol, dokumen yang tercatat beserta tanggal.

3. Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama ini telah melaksanakan strategi manajemen yaitu pada fungsi pengawasan pada panti asuhan. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya, agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
4. Proses pengawasan pada Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama dilakukan pada sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya pengawasan secara langsung dilakukan dengan mengontrol kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh petugas pembukuan di panti asuhan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan melihat langsung hasil dari pengeluaran.
5. Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama telah mengadakan tindakan *preventif* terhadap pengawasan keuangan (kas), dengan mengadakan pengawasan maka apabila terjadi penyimpangan pada Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama, maka sedini mungkin dapat diketahui atau dihindari guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu strategi pengawasan digunakan untuk perencanaan dengan melihat ke depan yang dipadukan dengan konsep dasar atau misi panti asuhan. Dan apabila perencanaan tersebut untuk menghindari penyimpangan sehingga strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan dimaksud, dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh panti asuhan.

6. Pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama, telah memiliki lembaga pengawasan (*Internal audit/controller*) yang posisinya *independent* yang berarti posisi lembaga pengawasan ini tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun.
7. Pengawasan pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama, selalu dilakukan dengan didahului oleh perencanaan untuk menghindari penyimpangan, penyelewengan-penyelewengan,
8. Pengawasan intern pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan pengawasan yang dirancang dan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam struktur organisasi di panti asuhan.
9. Pengawasan intern pada Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik panti asuhan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.
10. Pelaku pengawasan keuangan dituntut untuk menguasai seluk-beluk pekerjaan yang diawasinya dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugasnya. Pemerintah baru-baru ini memberikan masukan berupa dana yang diperuntukkan sebagi biaya logistik untuk panti asuhan.

secara tidak langsung pejabat berwenang juga memberikan masukan pengawasan tetapi tidak mempengaruhi keputusan mutlak pada panti asuhan Muslimat Nahdhatul Ulama.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Bagi Panti Asuhan

Hendaknya dengan semakin berkembang Panti Asuhan Muslimat Nahdhatul Ulama, maka laporan keuangan untuk lebih ditingkatkan kearah laporan keuangan yang sistematis dengan disertakan tanggal masuk dan keluarnya uang, nomer kwitansi, pejabat yang menyetujui keluarnya uang.

kesejahteraan pengurus pada Panti Asuhan Muslimat Nahdhatul Ulama sama sekali belum diperhatikan. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kerja pengurus, maka perlu kiranya kesejahteraan lebih diperhatikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan membandingkan pengawasan keuangan antara Panti Asuhan Muslimat Nahdhatul dengan Panti Asuhan yang lain, didapatkan bahwa manajemen di pantai asuhan tersebut dapat diblang cukup bagus. Dan hendaknya prestasi tersebut dapat dipertahankan, agar kedepan dapat lebih maju dalam hal pengelolaan pendidikan dan terbuka lebar peluang membuka layanan social lainnya. Seperti perngobatan gratis, konsultasi kesehatan dan lain sebagainya.

PENUTUP

Panti Asuhan Muslimat Nahdhatul Ulama' Purwogondo-Kalinyamatan-Jepara telah melakukan manajemen pembukuan kas keuangan dengan sangat baik. Berawal dari sini, membawa dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan di pantai Asuhan tersebut. Sehingga, pemenuhan kebutuhan anak-anak asuh diperhatikan dengan baik. Walaupun dilakukan dengan sangat sederhana, tertib dan rapi, namun bertanggung jawab dan transparan.

Pada laporan keuangan telah tercatat laporan uang masuk, uang keluar, dan saldo, dengan disertakan tanggal, uraian dan keterangan. Pada pencatatan diadakan tutup buku tiap bulannya, dengan ditanda tangani oleh ketua Panti Asuhan, sekretaris, dan dengan mengetahui kapala desa setempat.

Pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan pada Panti Asuhan Muslimat Nahdhatul Ulama, kegiatan yang dilakukan oleh pengawas keuangan antara lain dengan meneliti atau mengawasi terus jalannya pekerjaan, menilai atau mengukur sampai di mana pekerjaan ini sesuai dengan rencana atau standar hasil kerja yang diinginkan, jika terdapat kesalahan segera memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan dan kegagalan serta menjauhkan rintangan-rintangan yang dihadapi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan keuangan pada Panti Asuhan Muslimat Nadhatul Ulama Purwogondo, telah terlaksana dengan baik dan sebagaimana diharapkan.

Dari penelitian ini diharapkan, dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pantai asuhan yang notabene menjadi salah satu

lembaga sosial di Negara ini, mampu menjadi lokomotif terdepan dalam hal managerial. Dengan syarat, pengelola, anak asuh, dan sumber dana dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Untuk saat ini banyak lembaga-lembaga yang menamakan diri sebagai lembaga bantuan social, apapun namanya itu, orientasi mereka masih sebatas pada orientasi materiil atau mencari keuntungan dari pendirian lembaga social tersebut.

Beda halnya ketika penelitian ini dilakukan. Pantai asuhan nahdhatul ulama di Purwagondho mampu menjawab semua itu. Terlepas dari semua kekurangan dan kelebihan yang ada. Oleh karena kita semua berharap, lembaga-lembaga social yang ada di negeri ini, mampu memainkan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan oleh masyarakat kepadanya. Baik sebagai manusia yang peduli kepada sesama, maupun sebagai warga Negara yang baik.

Akhirnya, semoga apa yang telah dihasilkan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Mampu memberikan kontribusi yang banyak kepada lembaga semisalnya. Dan kami, penyusun berharap agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini, kesejahteraan masyarakat Indonesia masih belum merata. Bagaimana kita berusaha mengentaskannya? Itu yang menjadi pekerjaan kita bersama. Penelitian-penelitian serupa berharap dapat dilakukan, demi menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang entitas yang mulai dipandang negative ini.

Kami tidak pernah melihat kesempurnaan sedikitpun dari karya kecil ini. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun selalu penyusun nantikan, demi terciptanya sempurnanya penelitian ini. Tidak lupa, penyusun mengucapkan terima kasih kepada pengurus di panti asuhan nahdhatul ulama Purwogondo, atas

kerjasamanya. Hingga terselesaikannya laporan akhir dari studi penyusun. Semoga amal baiknya, menjadikan barokah kepada semuanya, baik keluarga maupun keturunannya. Tiada kesempurnaan dimata manusia, segala kelebihan didalam karya ini, semata-mata dating dari Allah swt. Adapun kekurangan-kekurangannya menunjukkan pengusun, bahwa kami masih jauh dari sifat kesempurnaan dan kebenaran. Kebenaran mutlak hanya milik Tuhan semata. Semoga amal baik kita selalu menyertai langkah dan doa orang-orang yang selalu berbuat baik kepada kita semua. Sekian dari kami, wassalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Pengawasan dan manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi.
- Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek Vincent Gospersz*. 2004. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul Halim, Bambang Supomo, 1990. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Zaki boridwan. 1988. *Intermedia Accounting*. Yogyakarta:BPFE,
- Ashari. 1986. *Auditing*. Yogyakarta: FPIS IKIP
- Sumerjo. *Anditing*. Jakarta: SMAS Study Club.
- Bambang Hartadi. 1997. *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungan dengan Manajemen dan Audit*. Yoyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 1997. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Panti Asuhan Muslimat Nahdlotul Ulama' Purwogondo Kalimayatan Jepara.
- Irwan Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. 1992. *Metode Research*. Jogjakarta, Andi Offset,.
- Lexy J. Moleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung:Rosda Karya.
- Prof. Dr. Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsindo, 1990.
- Dr. Heflin Frinces, BSc, MSc.Soc, MA. 2006. *Manajemen Stratejik*. Jogjakarta: Penerbit MIDA PUSTAKA.
- Vincent Gospersz. 2004. *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama:.

Widjaja A.W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Jalaluddin Muhammad bin Ali Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar, *Tafsir Jalalain*, Semarang: Toha Putra, tt.

Ali Muhammad Taufik, *Praktek Manajemen Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PANTI ASUHAN
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
Jl..Kenari Purwogondo kalinyamatan Porwogondo - Jepara

BUKTI PENELITIAN

No :

Yang bertanda di bawah ini adalah Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama Purwogondo Jepara menerangkan bahwa :

Nama : Saifuddin Nuzuli
NIM : 02241160
Institusi : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah selesai menjalankan penelitian di Panti Asuhan Muslimat Nahdlatul Ulama Purwogondo Jepara, pada tanggal 1 Agustus – 1 Oktober 2007. Sesuai pernyataan yang bersangkutan, bahwa data hasil penelitian tersebut hanya akan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 21 November 2007

Pimpinan Panti asuhan

Hj. CHULAIMAH

**BUKU KAS
UMUM ORGANISASI SOSIAL**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	9 Agustus	Terima bantuan	Rp. 2.000.000			
2	2006	dinkesos prop. I	Rp. 6.185.500		Rp.	Dana bantuan
3	1 Januari	Saldo	Rp. 1.300.000		8.185.500	masuk
	2006	Terima Dana dari	Rp. 570.000		Rp.	
	2 Januari	Donatur	Rp. 1.575.000		9.485.500	
	2006	Terima sodaqoh	Rp. 50.000		Rp.	Biaya
4		Romadhon		Rp.	10.055.500	pendidikan
		Terima uang		Rp.	Rp.	Biaya
		kalender			11.630.500	akomodasi
	4 Januari	Terima dana dari		Rp.	Rp.	
	2006	H. Ali Dahrom		Rp.	11.680.500	
		Bayar biaya		Rp.	Rp.	Biaya
		pendidikan anak		150.000	11.344.500	pelatihan/lain-
		asuh (SPP				lain
		Madrasah)			Rp.	
		Bayar FC +			10.989.800	
		setting + Rol film			Rp.	
		dll			10.839.800	
		Bayar				
		pengumuman siop				
		dan uang saku	Rp.11.680.500	Rp.	Rp.	
		alumnus ke		840.700	10.839.800	
		pelatihan Smg				

**BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 Februari	Saldo			Rp.	Kas
2	2006	Terima Dana	Rp.		10.839.800	Dana
3	4 Februari	masuk	1.662.500	Rp. 596.000		bantuan
4	2006	Bayar beaya		Rp. 256.500		Biaya
5	17 Februari	pendidikan MTS		Rp. 794.000		pendidikan
6	2006	Bayar biaya		Rp. 6.000		
	23 Februari	pendidikan			Rp.	
	2006	Madrasah			10.849.300	
	26 Februari	Bayar biaya				
	2006	pendidikan	Rp.	Rp.1.652.500	Rp.	
		Aliyah	1.662.000		10.849.300	
		Bayar Fotocopy				

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 Maret	Saldo			Rp.	Kas
2	2006	Terima Dana	Rp.		10.849.300	Dana bantuan
3	6 Maret	masuk	2.780.500	Rp.		Biaya
3	2006	Bayar konsumsi		110.000		peralatan
4	16 Maret	Rapat Pengurus	Rp.	Rp.		Biaya panti,
4	2006	Beli bola lampu + kabel	645.500	183.000		dll
5	18 Maret	Beli alat tulis, transport Smg	Rp.	Rp.		
5	2006	Konsumsi	1.560.000	223.000		
6	27 Maret	kunjungan	Rp.	Rp.		Biaya
6	2006	Beli kekurangan	75.000	666.000		pendidikan
6	31 Maret	alat-alat dapur		Rp.		Beli
7	2006	Bayar biaya pendidikan		152.000		peralatan
		Madrasah		Rp.	Rp.	
		Beli mic		800.000		
		Beaya permakanan panti, konsumsi ½ bulan		Rp.	Rp.	
		Beaya administrasi dinding		100.000		
		Bayar biaya pendidikan Aliyah	Rp.	Rp.	Rp.	
			2.780.500	3.550.400	10.079.400	Biaya pendidikan

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 April	Saldo			Rp.	Kas
2	2006	Terima dana	Rp.		10.079.400	Dana masuk
3	3 April	donatur	5.418.000	Rp.		
4	2006	Bayar alat tulis		212.300		
5	4 April	Bayar biaya pendidikan MTS		Rp.		
6	2006			642.000		
7	5 April	Bayar biaya pendidikan Aliyah		Rp.		
	2006			3.700.000		
	7 April	Bayar biaya pendidikan		Rp.		
	2006			152.000		
	15 April	Madrasah		Rp.	Rp.	
	2006	Bayar pembelian		2.280.000	6.550.600	
	27 April	busa kasur		Rp.		
	2006	Bayar jasa juru masak		250.000		
		Bayar biaya permakanan		Rp.		
				1.710.500		

			Rp. 5.418.000	Rp. 8.946.800	Rp. 6.550.600	

**BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 Mei	Saldo			Rp. 6.550.600	Kas
2	2006	Terima Dinkesos	Rp. 3.000.000			
3	2 Mei	KAB				
3	2006	Terima dana donator	Rp. 4.553.500	Rp. 3.000.000		
		Beli kursi lipat				
4	3 Mei	Bayar permakanan		Rp. 320.000		
4	2006	pindahan				
5		Bayar alat-alat tulis		Rp. 109.700		
		Bayar Forum				
6	13 Mei	Komunikasi di		Rp. 150.000		
	2006	Jepara				
	20 Mei	Bayar biaya		Rp. 262.500		
	2006	pendidikan			Rp. 6.841.000	
		Madrasah				
	31 Mei	Bayar biaya		Rp. 1.170.000		
	2006	pendidikan Aliyah				
		Bayar permakanan		Rp. 2.000.000		
		panti				
		Bayar jasa juru		Rp. 250.000		
		masak				
			Rp. 4.553.500	Rp. 7.262.200	Rp. 6.841.000	

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 Juni	Saldo			Rp.	Kas
2	2006	Dana donator masuk	Rp. 6.841.000		6.841.000	
		Bayar biaya pendidikan SD (6 Bl)	5.455.000	Rp. 1.514.000		
3	13 Juni 2006	Bayar cetak kartu donatur		Rp. 62.000		
		Bayar biaya pendidikan MTS		Rp. 1.024.500		
	30 Juni 2006	Bayar tambahan beli kursi		Rp. 108.000		
		Bayar buat SPJ (Kab Jpr)		Rp. 25.000		
		Bayar biaya permakanan		Rp. 2.000.000		
		Bayar jasa juru masak		Rp. 250.000		
		Bayar (uang saku penglepasan anak)		Rp. 600.000	Rp. 6.498.400	
		Bayar transport ke Semarang		Rp. 55.000		
		Bayar biaya pendidikan Madrasah		Rp. 160.000		
			Rp. 5.455.000	Rp. 5.798.500	Rp. 6.498.400	

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1	1 Juli 2006	Saldo			Rp.	Kas
2	2006	Dana Masuk	Rp. 6.498.400		6.498.400	
		Terima bantuan prop	5.483.000			
	19 Juli 2006	Bayar daftar ulang SMP & MTS	50.000.000	Rp. 1.428.500		
		Bayar daftar ulang SMK Jpr		Rp. 430.000		
		Bayar daftar ulang MA		Rp. 466.000		
		Bayar fotocopy		Rp. 8.000		
		Bayar beli pecis		Rp. 12.000		
		Bayar jasa juru masak		Rp. 12.000		
7		Bayar listrik		Rp. 250.000		

	30 Juli 2006	Bayar permakanan Bayar pembelian seragam Bayar pembelian sepatu Bayar buku tulis Bayar pembangunan		Rp. 100.000 Rp. 1.500.000 Rp. 1.760.000 Rp. 1.490.000 Rp. 274.000 Rp. 50.000.000	Rp. 4.262.900	
			Rp. 55.483.000	Rp. 57.718.500	Rp. 4.262.900	

**BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
		Saldo			Rp. 4.262.900	Kas
	3 Agustus 2006	Dana masuk	Rp. 4.032.000			
	10 Agustus 2006	Terima bantuan dari pusat Jkt	Rp. 16.425.000	Rp. 144.000		
		Bayar pendidikan madrasah (j akhir)		Rp. 151.000		
		Bayar alat tulis + transport Smrg		Rp. 534.000		
		Bayar pendidikan madrasah + ujian		Rp. 636.500		
		Bayar pendidikan madrasah Sa'ban Ramadhan		Rp. 250.000		
		Bayar jasa juru masak (ibu asuh)		Rp. 200.000	Rp. 20.704.400	
	31 Agustus 2006	Bayar bapak asuh 2 bulan		Rp. 100.000		
		Bayar SPP STM 2 bulan		Rp. 2.000.000		
		Bayar biaya permakanan II				
			Rp. 20.457.000	Rp. 4.015.500	Rp. 20.704.400	

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
	1-10-2006	Saldo			Rp. 20.704.400	Kas
		Dana masuk	Rp. 3.861.00	Rp. 0		
		Peresmian gedung (Bupati), dll	0	500.000		
		Terima bantuan prop				
		Bayar pendidikan	Rp. 3.000.00	Rp. 579.000		
		MA	0	Rp. 250.000		
		Ziarah Madrasah		Rp. 85.000		
		Bayar seragam		Rp. 44.000		
		susulan 3		Rp. 27.500		
		Bayar ahirusanah		Rp. 50.000		
		Wustho		Rp. 40.000	Rp. 24.799.600	
		Bayar bunga untuk peresmian panti		Rp. 240.000		
		Bayar perpisahan madrasah		Rp. 250.000		
		Bayar seragam PMR		Rp. 100.000		
		Bayar konsumsi		Rp. 100.000		
		kunjungan		Rp. 500.000		
		Bayar jasa ibu asuh				
		Bayar bapak asuh				
		Bayar pendidikan				
		STM				
		Permakanan				
			Rp. 6.861.00	Rp. 2.765.800	Rp. 24.799.600	
			0			

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan	
			Masuk	Keluar			
	1 Oktober 2006	Saldo Dana masuk	Rp. 4.740.00		Rp. 24.799.600	Kas	
	2 Oktober 2006	Bayar kostum, LKS (MTS)	0	Rp. 524.500			
		Bayar pendidikan MA		Rp. 367.000			
		Bayar pendidikan SMIK		Rp. 645.000			
		Bayar MID Semester SMK		Rp. 152.000			
		Bayar ibu asuh		Rp. 250.000			
		Bayar bapak asuh		Rp. 100.000			
		Bayar buku SD		Rp. 28.000			
		Bayar listrik		Rp. 76.200			
		Bayar biaya pemakaman	Rp. 1.000.00	Rp. 76.200			
		Bayar untuk uang lebaran Ibu Asuh	0	Rp. 2.000.000	Rp. 28.966.900		
		Beli tustel	0	Rp. 150.000			
		Sumbangan turun bantuan	Rp. 6.000.00	Rp. 2.345.000			
		Terima bantuan Jpr	0	Rp. 500.000			
		Beli alat olah raga		Rp. 435.000			
		Terima bantuan prop					
			Rp.11.74 0.000	Rp. 7.572.700	Rp. 28.966.900		

BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1.	1 November 2006	Saldo Dana masuk	Rp. 13.015.00		Rp. 28.966.900	
		Transport ke SMG		Rp. 150.000		
		Beli alat tulis		Rp. 476.800		
		Beli susu bendera		Rp. 246.000		
		Uang lebaran untuk Bp. Asuh		Rp. 100.000		
		Uang lebaran guru ngaji		Rp. 100.000		
		Bayar pakaian lebaran		Rp. 480.000		
	16 November 2006	Bayar pend. madrasah dan pendaftaran		Rp. 450.000		
		Bayar listrik		Rp. 119.000	Rp. 29.270.100	
		Jasa ibu asuh		Rp. 250.000		
		Jasa bapak asuh		Rp. 100.000		
		Bayar seragam madrasah		Rp. 140.000		
		Bayar/bantu pembangunan		Rp. 7.500.000		
		Biaya permakanan		Rp. 2.500.000		
			Rp. 13.015.00	Rp. 12.711.800	Rp. 29.270.100	

**BUKU KAS UMUM
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Rupiah		Sisa	Keterangan
			Masuk	Keluar		
1.	1 Desember 2006	Saldo Dana masuk	Rp. 3.255.00		Rp. 29.270.100	
		Bantuan pemda Jpr	0	Rp.		
		Beli kursi lipat 26		Rp.		
		Forum komunikasi, materai	Rp. 3.500.00	Rp. 3.380.000		
		Bantuan Dinsos IPR	0	Rp. 216.500		
		Beli kursi lipat 31		Rp.		
		Sumbangan + Spj		Rp.		
		Biaya pendidikan	Rp. 4.107.500	Rp. 4.107.500		
	14 Desember 2006	MA	4.000.00	Rp.		
		Biaya madrasah	0	Rp. 210.000		
		Bayar alat tulis		Rp.		
		Bayar Ibu asuh		Rp. 1.285.000		
		Bayar Bapak asuh		Rp.		
		Bayar listrik		Rp. 165.000		
		permakanan		Rp. 99.600	Rp. 28.161.100	
				Rp. 250.000		
				Rp. 100.000		
				Rp. 51.000		
				Rp. 2.000.000		
			Rp. 3.255.00 0	Rp. 3.950.600	Rp. 28.161.100	

31 Desember 2006

Mengetahui
Kepala Desa/ Kelurahan

Mengetahui
Ketua Organisasi Sosial

Sekretaris Orsos

()

()

()

**BUKU DAFTAR PENERIMAAN BANTUAN
ORGANISASI SOSIAL (ORSOS)**

NO	TGL. TERIMA	JENIS BANTUAN	BANYAK NYA	ASAL	NILAI Rp.	SASARAN	K E T
1.	9 Agustus 2006	Uang	-	DINKESOSPROP	2.000.000	KONVEKSI	
2.	12 Mei 2006	Uang	-	KAB. JEPARA	3.000.000	KURSI (24) ANAK ASUH	
3.	12 Juli 2006	Beras, Mie	250 Kg + 3 Dos	KESBANGUN OS	50.000.000		
4.	19 Juli 2006	Uang	-	DINKESOS PROP	16.425.000	SARANA PRASARANA	
5.	10 Agustus 2006	Uang	-	DINKESOS JKT	3.000.000	PERMAKAN AN	
6.	8 September 2006	Uang	-	DINKESOS PROP	6.000.000	PERMAKAN AN	
7.	26 Oktober 2006	Uang	-	DINKESOS PROP	3.500.000	KURSI (26)	
8.	12 Desember 2006	Uang	-	PEMDA JPR	4.000.000	KURSI (31)	
9.	25 Desember 2006	Uang	-	DINKESOS JPR	2.000.000		
10.	2 Januari 2006	Uang	-	PEMDA JPR	6.000.000		
11.	12 Januari 2006	Uang	-	DINKESOS PROP			

Mengetahui

Kepala Desa/Kelurahan

()

Mengetahui

Ketua Organisasi Sosial

()